

Penguatan Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Melalui Sikap Ilmiah IPA

Nur Rizkiyah^{1*}, Yulistiana²

^{1,2}Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya No.58C. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa - Jakarta Selatan

E-mail: qytman@yahoo.co.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5194>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 26 Jan 2026

Kata Kunci:

Pendekatan
Pembelajaran, Gaya
Belajar, Sikap Ilmiah
IPA

Keywords:

*Learning Approach,
Learning Style, Scientific
Attitude of Science*

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA, mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap sikap ilmiah IPA. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap sikap ilmiah IPA. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode eksperiment dengan desain faktorial 2x2, sampel yang digunakan adalah siswa kelas V111 Mts swasta tangerang yang berjumlah 120 orang. Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan. (1), Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan. (2), Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan gaya belajar dan pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan. Implikasi dari penelitian ini adalah: (1). Diharapkan para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat agar memicu semangat dan aktifitas belajar siswa, seperti pendekatan interaktif yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. (2). Cara belajar atau gaya belajar bukanlah warisan dari dalam diri peserta didik, melainkan sangat ditentukan oleh lingkungan yang dirancang oleh guru. Oleh sebab itu guru perlu memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. 3. Perlu adanya validasi konstruk pada instrumen untuk menguatkan temuan hasil penelitian lainnya

The purpose of this study is to determine the effect of learning approaches on scientific attitudes in science, to determine the effect of learning styles on scientific attitudes in science. Furthermore, to determine the effect of learning approaches and learning styles together on scientific attitudes in science. The research method used is an experimental method with a 2x2 factorial design, the sample used was 120 students of class V111 of private MTs Tangerang. The results of this study are There is a significant effect of learning approaches on scientific attitudes in science of private MTs students in South Tangerang City. (1), There is a significant effect of learning styles on scientific attitudes in science of private MTs students in South Tangerang City. (2), There is no significant interaction effect of learning styles and learning approaches on scientific attitudes in science of private MTs students in South Tangerang City. The implications of this research are: (1). It is hoped that educators in teaching and learning activities can choose the right learning approach to stimulate student enthusiasm and learning activities, such as an interactive approach that can create an active learning atmosphere. (2). Learning methods or learning styles are not inherited from within students, but are largely determined by the environment designed by the teacher. Therefore, teachers need to pay attention to the learning styles of students. 3. There is a need for construct validation on the instrument to strengthen the findings of other research results.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nur Rizkiyah, et al (2026). Penguatan Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Melalui Sikap Ilmiah IPA, 4(3) 18741-18749. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5194>

PENDAHULUAN

Sikap ilmiah bisa dilihat dari konvensionalnya hasil belajar kelas ditambah pula kurangnya antusias dan motivasi untuk belajar, maka penelitian bersama guru mencoba salah satu alternatif tindakan untuk membantu guru dalam pembelajaran sehingga mempermudah siswa memahami dan teknologi. Dengan demikian bahwa usaha meningkatkan hasil belajar IPA dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan dan serangkaian pengalaman yang dihadirkan oleh guru kepada peserta didiknya. Guru yang kompeten dan profesional akan tanggap terhadap kemampuan siswa yang dimiliki. Dengan kemampuan tersebut, guru profesional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara khusus harus ditemukan pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang dapat lebih memberdayakan potensi siswa. Dalam pendekatan pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan pembelajaran secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan pembelajaran yang di ambil guru dalam proses pembelajaran.

Mencermati hal tersebut, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep pembelajaran kontekstual yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan dapat mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). adalah pendekatan pembelajaran kontekstual yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi pembelajaran kontekstual muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif - nyaman dan menyenangkan. Prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Pendekatan pembelajaran kontekstual yang digunakan adalah yang berhubungan dengan metode pembelajaran atau gaya belajar siswa.. Gaya belajar siswa adalah untuk mengembangkan dan bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai dalam proses pembelajaran. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio kultural, dan pengalaman pendidikan. Keanekaragaman gaya belajar siswa siswi perlu diketahui pada awal permulaannya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang mudah dan tepat. Tiap siswa memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup. yang pasti semua orang memiliki gaya belajar yang berbeda melalui alat inderawi, baik penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Setiap orang memiliki kekuatan gaya belajar yang berbeda. Semakin kita mengenal macam-macam gaya belajar kita maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri di dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa adalah persepsi, yaitu bagaimana dia memperoleh makna dari lingkungan. Persepsi diawali lima indera: mendengar, melihat, mengecap, mencium, dan merasa. Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar bermacam-macam. Namun yang akan di bahas di sini adalah gaya belajar khusus untuk penglihatan (visual), pendengaran (auditorial), dan bergerak (kinesthetic). Gaya belajar visual menyangkut penglihatan dan bayangan mental. Gaya belajar auditorial merujuk pada pendengaran dan pembicaraan. Gaya belajar kinestetik merujuk pada menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan. Dengan memahami gaya belajar siswa berarti akan membuat siswa lebih senang dan nyaman dalam belajar karena respons guru terhadap kebutuhan dirinya tepat, dengan demikian informasi yang diberikan kepadanya akan lebih mudah terserap. Dari sini akan terlihat bahwa sikap ilmiah siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran dan gaya belajar siswa

Orang yang berkecimpung dalam ilmu alamiah akan terbentuk sikap ilmiah IPA yang antara lain ialah jujur, terbuka, toleran, skeptis, optimis, pemberani, dan kreatif. Sikap ilmiah IPA dalam gaya belajar sangat diperlukan oleh siswa karena dapat memotivasi kegiatan pembelajaran. Di dalam sikap ilmiah IPA terdapat gambaran bagaimana siswa seharusnya bersikap dalam menanggapi suatu permasalahan, melaksanakan suatu tugas, dan mengembangkan diri. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil dari kegiatan pembelajaran siswa ke arah yang positif. Melalui penanaman sikap ilmiah IPA dalam pembelajaran siswa memiliki kemungkinan untuk lebih dapat memahami dan menemukan arti dalam dirinya sendiri.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen. Adapun desain eksperimen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah factorial design.

Tabel 1. Desain Eksperimen

Pendekatan pembelajaran	Gaya Belajar			
	Visual (A ₁)	Auditorial (A ₂)	Kinestetik (A ₃)	Jumlah
CTL(B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	A ₃ B ₁	B ₁
Konvensional(B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	A ₃ B ₂	B ₂
Jumlah	A ₁	A ₂	A ₃	A x B

Keterangan:

- A₁B₁ : Kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pendekatan pembelajaran ctl.
- A₂B₁ : Kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan pendekatan pembelajaran ctl.
- A₃B₁ : Kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan pendekatan pembelajaran ctl.
- A₁B₂ : Kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
- A₂B₂ : Kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan pendekatan pembelajaran konvensional.
- A₃B₂ : Kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Penulis mengambil tiga jenis data dalam penelitian ini. Ketiga data tersebut terbentuk skor yang diperoleh dari: data non tes (gaya belajar siswa dan pendekatan pembelajaran siswa) dan data tes (sikap ilmiah IPA). Data gaya belajar siswa dan pendekatan pembelajaran siswa dikumpulkan dengan instrumen yang berbentuk skala sikap dan data hasil belajar berupa ulangan harian yang mencakup mata pelajaran kelas V111 tentang cahaya.. Instrumen diberikan langsung kepada subjek yang akan memberikan jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data Rangkuman Data Hasil Penelitian

Rangkuman data hasil penelitian sesuai dengan rancangan penelitian seperti tertera dalam table di bawah ini:

Tabel 2. Rangkuman Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Sikap Ilmiah IPA				
Gaya Belajar	Pendekatan Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N

Visual	CTL	82.60	8.363	20
	Konvensional	76.65	11.891	20
	Total	79.62	10.585	40
Auditori	CTL	80.80	10.170	20
	Konvensional	74.95	10.802	20
	Total	77.87	10.771	40
Kinestetik	CTL	76.10	10.602	20
	Konvensional	71.25	11.149	20
	Total	73.68	11.016	40
Total	CTL	79.83	9.983	60
	Konvensional	74.28	11.327	60
	Total	77.06	10.991	120

Berdasarkan data di atas, diperoleh data bahwa untuk sikap ilmiah IPA yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar visual terdiri dari 20 siswa memiliki nilai rata-rata 82,6 dan standar deviasi 8,363. Untuk sikap ilmiah IPA yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar visual terdiri dari 20 siswa memiliki nilai rata-rata 76,65 dan standar deviasi 11,891.

Sikap ilmiah IPA yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar auditori terdiri dari 20 siswa memiliki nilai rata-rata 80,8 dan standar deviasi 10,170. Untuk sikap ilmiah IPA yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar auditori terdiri dari 20 siswa memiliki nilai rata-rata 74,95 dan standar deviasi 10,802.

Untuk sikap ilmiah IPA yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dan memiliki gaya belajar kinestesis terdiri dari 20 siswa memiliki nilai rata-rata 76,10 dan standar deviasi 10,602. Untuk sikap ilmiah IPA yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan memiliki gaya belajar kinestesis terdiri dari 20 siswa memiliki nilai rata-rata 71,25 dan standar deviasi 11,149.

Tabel 3. Deskripsi Statistik menurut Rancangan Penelitian

B	Stat	A			Total
		A ₁	A ₂	A ₃	
B ₁	n	20	20	20	60
	$\bar{X}$	82.60	80.80	76.10	79.83
	s	8.363	10.170	10.602	9.983
B ₂	n	20	20	20	60
	$\bar{X}$	76.65	74.95	71.25	74.28
	s	11.891	10.802	11.149	11.327
Total	n	40	40	40	120
	$\bar{X}$	79.62	77.87	73.68	77.06
	s	10.585	10.771	11.016	10.991

Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum diadakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi pengujian normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data variabel X₁, X₂, dan variabel Y terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji normalitas liliefors (Kosmogorov-Smirnov) untuk sampel sejumlah 120 Responden (N=120) dan taraf signifikansi ($\alpha=0.05$), dengan kriteria pengujian, Ho diterima atau data akan terdistribusi normal jika probabilitas P-value (sig.) kepedulian perhitungan program SPSS17.0 lebih besar atau sama dengan α (0.05), sebaliknya ho ditolak atau data tidak terdistribusi normal jika probabilitas P-value (sig.) perhitungan program SPSS17.0 lebih kecil dari α (0.05).

1. Uji Normalitas Sikap Ilmiah IPA (Y)

Perhitungan program SPSS 17.0 diperoleh nilai probabilitas untuk variabel Y : P-value (sig.) = 0.086, yang berarti dari variabel Y mempunyai probabilitas P-value (sig.) lebih besar dari α (0.05).

Sehingga Hipotesis awal (Ho) diterima jadi dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Y terdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Pendekatan Pembelajaran (X_1)

Perhitungan program SPSS 17.0 diperoleh nilai probabilitas untuk variabel X_1 : P-value (sig.) = 0.170, yang berarti dari variabel X_1 mempunyai probabilitas P-value (sig.) lebih besar dari α (0.05). Sehingga Hipotesis awal (Ho) diterima jadi dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X_1 terdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Gaya Belajar (X_2)

Perhitungan program SPSS 17.0 diperoleh nilai probabilitas untuk variabel X_2 : P-value (sig.) = 0.174, yang berarti dari variabel X_2 mempunyai probabilitas P-value (sig.) lebih besar dari α (0.05). Sehingga Hipotesis awal (Ho) diterima jadi dapat disimpulkan bahwa data dari variabel X_2 terdistribusi normal.

Uji normalitas pada variable dependen dan atau variable kovariate di perlukan. Terutama untuk menentukan apakah metode analisis selanjutnya menggunakan statistic parametric atau non parametric. Jika data mengikuti suatu tes normalitas atau tes distribusi teori lainnya, maka dapat dilanjutkan analisisnya dengan statistic parametric. Dalam hal ini pada penelitian ini akan di lanjutkan dengan analisis parametric yaitu analisis of variance (ANOVA) atau menggunakan analisis general linear model (GLM).

Tabel 4. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Sikap Ilmiah IPA		
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.06
	Std. Deviation	10.991
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.105
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa nilai uji statistic Kolmogorov-Smirnov Z untuk sikap ilmiah IPA sama dengan 1,260 dan Sig. = 0.084 > 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa data sikap ilmiah IPA berdistribusi normal.

Uji varian

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan menggunakan ANOVA adalah uji homogenitas varian. Sedangkan tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians populasi menurut kelompok yang dirancang, bersifat homogen atau tidak.

Pengujian homogenitas pada data sikap ilmiah IPA (Y) dilakukan dengan uji Levene's pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Uji Varian Data

Levene's Test of Equality of Error Variances^a			
Dependent Variable: Sikap Ilmiah IPA			
F	df1	df2	Sig.
.203	5	114	.961
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.			
a. Design: Intercept + A + B + A * B			

Dari table di atas diperoleh data $F_o = 0,203$ dan $Sig. = 0,961 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa seluruh data yang ada berasal dari sampel yang homogen. Dengan demikian hipotesis nol diterima. Ini berarti sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Hal ini berlaku dari pengujian normalitas dan homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi oleh data penelitian yang akan diolah dengan teknik ANOVA sudah terpenuhi.

Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dan hasilnya menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi distribusi normal dan varians sampel homogeny, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan ANOVA dapat dilakukan.

Analisis terhadap data hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua arah yang pekerjaan rumah proses perhitungannya di bantu dengan pekerjaan rumahogram SPSS 20. Hasil uji ANOVA tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji F untuk mengetahui signifikansi perbedaan diantara masing-masing kelompok secara signifikan (simple effect). Dengan kata lain, uji F digunakan dengan tujuan untuk melihat kelompok sampel mana yang lebih CTL sikap ilmiah IPA ditinjau dari kemandirian belajar.

Ringkasan hasil analisis data dengan menggunakan ANOVA dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis Penelitian

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Sikap Ilmiah IPA						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Corrected Model	1679.542 ^a	5	335.908	3.016	.014	
Intercept	712558.408	1	712558.408	6398.688	.000	
A	924,075	1	924075	8.298	.005	
B	748,067.	2	374,033	3.359	.038	
A * B	7.400	2	3.700	.033	.967	
Error	12695.050	114	111.360			
Total	726933.000	120				
Corrected Total	14374.592	119				

a. R Squared = .117 (Adjusted R Squared = .078)

Berdasarkan data di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat terjawab. Adapun penjelasan mengenai table di atas adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama: terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan table 4.8 diperoleh hasil Anova dengan nilai $F_o = 8,298$ dan $Sig. = 0,005 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan sikap ilmiah IPA yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dengan yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional

2. Hipotesis kedua : terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan table 4.8 diperoleh hasil Anova dengan nilai $F_o = 3,359$ dan $Sig. = 0,038 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan sikap ilmiah IPA siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestesis.

3. Hipotesis ketiga: terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan pendekatan pembelajaran dan gaya belajar terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan table 4.8 diperoleh hasil Anova dengan nilai $F_o = 0,033$ dan $Sig. = 0,967 > 0,05$, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternative (H_1) ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan gaya belajar dan pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan.

Pembahasan

Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan. Dengan kata lain, sikap ilmiah IPA yang memiliki pendekatan pembelajaran yang CTL lebih baik daripada sikap ilmiah IPA yang memiliki pendekatan pembelajaran yang konvensional. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata sikap ilmiah IPA yang memiliki pendekatan pembelajaran yang CTL sebesar 81,92, sementara nilai rata-rata sikap ilmiah IPA yang memiliki pendekatan pembelajaran yang konvensional sebesar 76,82.

Sikap ilmiah bisa dilihat dari konvensionalnya hasil belajar kelas ditambah pula kurangnya antusias dan motivasi untuk belajar, maka penelitian bersama guru mencoba salah satu alternatif tindakan untuk membantu guru dalam pembelajaran sehingga mempermudah siswa memahami dan teknologi. Dengan demikian bahwa usaha meningkatkan hasil belajar IPA dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan dan serangkaian pengalaman yang dihadirkan oleh guru kepada peserta didiknya. Guru yang kompeten dan profesional akan tanggap terhadap kemampuan siswa yang dimiliki. Dengan kemampuan tersebut, guru profesional senantiasa memiliki strategi atau strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara khusus harus ditemukan pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas yang dapat lebih memberdayakan potensi siswa.

Dalam pendekatan pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan pembelajaran secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan pembelajaran yang di ambil guru dalam proses pembelajaran.

Mencermati hal tersebut, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep pembelajaran kontekstual yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan dapat mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan sikap ilmiah IPA yang menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestesis.. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata sikap ilmiah IPA siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 85, siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebesar 76,25, sementara nilai rata-rata sikap ilmiah IPA yang siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebesar 73,80.

Di dunia pendidikan, istilah gaya belajar bermacam-macam. Namun yang akan di bahas di sini adalah gaya belajar khusus untuk penglihatan (visual), pendengaran (auditorial), dan bergerak (kinesthetic). Gaya belajar visual menyangkut penglihatan dan bayangan mental. Gaya belajar auditorial merujuk pada pendengaran dan pembicaraan. Gaya belajar kinestetik merujuk pada menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan.

Dengan memahami gaya belajar siswa berarti akan membuat siswa lebih senang dan nyaman dalam belajar karena respons guru terhadap kebutuhan dirinya tepat, dengan demikian informasi yang diberikan kepadanya akan lebih mudah terserap. Dari sini akan terlihat bahwa sikap ilmiah siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran dan gaya belajar siswa

Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan gaya belajar dan pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTS Swasta di Kota Tangerang Selatan.

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa gaya belajar dan pendekatan pembelajaran tidak memberikan pengaruh interaksi yang signifikan terhadap peningkatan sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan.

IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Ipa dan Kimia. Pada aspek Fisika IPA lebih

memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada sapek Ipa IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam.

Pendidikan IPA menurut Tohari (1978:3) merupakan “usaha untuk menggunakan tingkah laku siswa hingga siswa memahami proses-proses IPA, memiliki nilai-nilai dan sikap yang baik terhadap IPA serta menguasai materi IPA berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA”.

Tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Tujuan mata pelajaran IPA dicapai oleh peserta didik melalui berbagai pendekatan, antara lain pendekatan induktif dalam bentuk proses inkuiri ilmiah pada tataran inkuiri terbuka. Proses inkuiri ilmiah bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian pada pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $F_o = 8,298$ dan $Sig. = 0,005 < 0,05$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $F_o = 3,359$ dan $Sig. = 0,038 < 0,05$. 3) Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan gaya belajar dan pendekatan pembelajaran terhadap sikap ilmiah IPA siswa MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $F_o = 0,033$ dan $Sig. = 0,967 > 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ali, Lukma. 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardana. 2008. Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Pengembangan Pembelajaran Matematika Berorientasi Gaya Kognitif dan Berwawasan Konstruktivis. Salatiga: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNDIKSYA.
- Anas Sadijono. 2022. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Coop, R. H. dan Sigel, I. E. 2024. Cognitive styles: Implication for Learning and Instruction. Psychology in the School.
- Dalyono, M. 2024. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 2024. Dasar-Dasar Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2021. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Siti dan Suparman. 2024. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Indraprasta
- Ilmu Pengetahuan Alam. 2024. Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- M. Nur Ghufro dan Rini Riswati. S. 2020. Gaya Belajar Kajian Teoritik. Yogyakarta, Pustaka Pelayan
- Putranti, Nurita. 2019. Gaya Belajar Anda Visual, Auditori, atau Kinestetik?. Didownload 16 November 2009 dari <http://www.psb-psma.org/content/blog/gaya-belajar-anda-visual-auditori-atau-kinestetik>.
- Reality, Tim. 2019. Kamus Biologi. Surabaya: Reality Publisher.
- Sofyan, Ahmad. 2020. Prilaku Belajar Siswa MAN. Didaktika Islamika Jurnal Kependidikan, Keislaman, dan Kebudayaan, Vol. IV No. 1.
- Supardi. 2018. Diktat Kuliah: Aplikasi Statistik dalam Penelitian Pendidikan. Jakarta: Program Pascasarjana UNINDRA.
- Suparman I.A. MSc. 2019. Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah. Tangerang PT Pustaka Mandiri

Sugiono, 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta C
Syah, Muhibbin. 2023. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.